

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bentuk Lagu

Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian bentuk adalah gambaran, wujud, rupa, susunan (2003: 198). Bila digabungkan maka definisi bentuk lagu adalah gambaran, wujud, rupa, serta susunan, dari syair yang dinyanyikan secara berirama dari sebuah lagu.

Bentuk merupakan sebuah istilah iklusif yang memiliki beberapa pengertian dalam seni dan perancangan, istilah bentuk seringkali dipergunakan untuk menggambarkan instruktur formal sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata. Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. (<http://pengertian-bentuk.com>).

Bentuk Lagu daerah adalah cara dalam menyusun dan menkoordinasi unsur-unsur dan bagian-bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan suatu gambaran nyata berupa syair-syair yang dinyanyikan dengan irama menarik. Sebuah lagu terdiri dari atas berbagai bagian yang membentuk.

Bentuk lagu merupakan susunan dan hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu yang bermakna garis besar Bentuk

Lagu, pelajaran pada pola melodi dan ritme, pelajaran tentang struktur harmoni, berpanduan dan bentuk keseluruhan elemen (2012:29).

Menurut M. Soeharto, sebuah lagu terdiri dari beberapa kalimat musik jumlah kalimat musik bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi yang memiliki dua, tiga, empat, lima, dan sebagainya. Lagu sederhana terdiri dari dua kalimat musik yang simetris dan tiap kalimat musik biasanya terdiri dari delapan birama. Tiap kalimat musik terdiri atas dua anak kalimat musik (frase yang biasanya terdiri dari empat birama. Motif biasanya terdiri dari dua birama yang dikembangkan menjadi *frase*

Lagu-lagu *ocu* yang ada di Provinsi Riau untuk khususnya di kabupaten Kampar, pada umumnya diolah dan diciptakan oleh seniman *ocu* yang berasal dari daerah itu sendiri maupun seniman yang berasal dari daerah lain. Lagu-lagu tersebut ada yang hanya dalam bentuk melodi saja yang disebut instrument, namun ada pula yang disertai dengan teks atau lirik lagu. Lagu-lagu *ocu* ini diolah menjadi khas musik *ocu*. Setiap kawasan di tanah Kampar memiliki lagu-lagu andalan dan biasanya menjadi ciri khas daerah setempat.

Menurut Karl-Edmund Prier SJ di dalam buku ilmu bentuk musik, kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk yang paling banyak dipakai adalah bentuk lagu/bentuk bait (*Liedform*), artinya bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan untuk dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang menyakinkan (1996:5).

Unsur-unsur tertentu dalam sebuah lagu dapat diamati secara khusus. Satu diantaranya unsur-unsur tersebut adalah tentang bentuknya. Pengamatan tentang lagu dapat dilakukan dengan baik dengan mendengarkannya maupun melihat notasinya.

2.2 Konsep lagu daerah

Lagu daerah adalah salah satu musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh rakyat daerah tersebut maupun rakyat lainnya. Bentuk lagu ini menurut sifat dan keberasalannya lagu daerah dibedakan menjadi dua. Lagu rakyat dan lagu klasik. Lagu rakyat itu lagu yang berasal dari rakyat di suatu daerah. Lagu rakyat tersebar secara alami yang disampaikan secara lisan dan turun-temurun. Sedangkan lagu klasik yaitu lagu yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan rakyat lama seperti ibukota kerajaan atau kesultanan. Lagu klasik dinilai lebih agung dibandingkan lagu rakyat saat pembawaannya. Ini disebabkan karena lagu klasik memiliki fungsi yang lain yaitu diterapkan pada upacara-upacara adat kerajaan. (www.pengertian-lagu).

2.3 Bentuk-Bentuk Lagu

Dalam lagu rakyat, lagu daerah, lagu nasional, lagu anak, lagu gereja hampir memakai bentuk lagu yang terdiri sejumlah kalimat dalam lagu. Menurut KarI-edmund Prier SJ bentuk lagu berdasarkan jumlah kalimat dalam lagu, maka jumlah kalimat dapat dibedakan: bentuk lagu dua bagian:

dengan dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu tiga bagian: dengan tiga kalimat yang berlainan (1996:5).

Bentuk lagu satu bagian adalah utuh, karena terdiri dari kalimat dengan koma dan titik, mempunyai arti dalam dirinya sendiri karena bentuknya bulat, sedangkan refren yang singkat, dalam bentuk lagu satu bagian ini harus lebih kaya lebih padat bobotnya dari pada sebuah refren dan inilah sebab bahwa jarang terdapat lagu dengan kalimat satu saja.

Bentuk kalimat dua bagian adalah bentuk lagu yang dipakai dalam musik sehari-hari (lagu anak, lagu daerah, lagu pop, lagu instrumental untuk iringan tari tbs), yang terdiri dari dua kalimat yang berlainan. Bentuk lagu tiga bagian adalah dalam satu lagu termuat tiga kalimat/periode yang berkontras yang satu dengan yang lain. Dalam membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya diperhatikan. Kontras diantara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama dan ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagian ulangan/kenangan, tergantung dari syair, dalam pembawaan pun hendaknya di indahkan demikian (1996:12).

Dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan satu bagian lagu yang disebut repetesi, pengulangan dengan berbagai perubahan yang disebut dengan variasi, serta penambahan bagian yang baru yang berlainan atau berlawanan dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya.

2.4 Unsur-Unsur Musik Dalam Lagu

Sebuah lagu ada beberapa unsur-unsur bentuk lagu yang membuat sebuah lagu tersebut menjadi indah dan bermakna. Menurut KarI-Edmund Prier SJ unsur-unsur bentuk lagu terdiri dari: (i) motif yaitu suatu bentuk pola atau irama dan melodi yang pendek tetapi mempunyai arti dan berguna memberi arahan tertentu pada melodi yang memberi hidup pada komposisi (ii) frase yaitu bagian dari kalimat musik seperti halnya bagian kalimat dalam bahasa. (iii) kalimat musik yaitu bagian dari lagu yang biasanya terdiri dari 4-8 biarama. (iv) Tema merupakan ide-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masi harus dikembangkan lagi hingga terbentuknya komposisi secara utuh (1996:2) untuk itu unsur-unsur lagu berkaitan dengan unsur-unsur musik yang mana lagu akan terdengar indah karena berbagai unsur musik yang digabungkan Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo unsur-unsur musik yang membentuk sebuah lagu adalah sebagai berikut.

2.2.1 Not

Sebuah pengajaran musik mendengar dan sekaligus melihat. Akan berlangsung lebih efektif. Seseorang bisa memperjelas kesan bunyi yang kurang jelas melalui notasi. Notasi merupakan alat bantu dalam belajar mendengar. Dalam kamus istilah musik nasional/notation adalah notasi penulisan nada, baik dalam lambang bergaris sangkar nada maupun lambang angka atau huruf-huruf seperti tonika solfa (sistem notasi inggris dan baca musik yang diperkenalkan oleh J.S Curwen pada tahun 1816-1880) (1985:178).

Menurut Muhammad Syafiq notasi adalah sytem pengaturan not, yang melukis sebuah nada, yaitu tinggi notasi renda nada dan panjang pendek nada. Ada dua jenis notasi musik yaitu, notasi angka(berupa angka) dan notasi balok (berupa lambang). Notasi angka, notasi yang satuannya berupa angka. Notasi balok, notasi yang satuannya berupa lambang gambar (20003:210).

Dalam notasi angka dalam sytem penulisan lagu dapat menggunakan Simbol-simbol angka

Angka-angka yang di pakai adalah sebagai berikut:



Dalam perkembangan, notasi angka kurang efektif karena tidak memiliki patokan tinggi nada yang tetap, notasi angka lebih cocok dipakai dalam pembelajaran *vocal* (menyanyi) Sedangkan notasi balok, notasi yang dilambangkan dengan bulatan-bulatan, baik bertangkai atau pun tidak yang diletakkan di dalam garis-garis paranada Not balok mempunyai patokan tinggi yang tetap sehingga sangat efektif di gunakan dalam bermusik atau dalam pembuatan lagu.

Dengan demikian dalam penilaian ini penulis menggunakan notasi balok karena lebih efektif dalam notasi balok, *system* paranada bergaris lima digunakan sebagai dasar, definisi garis paranada adalah berupa 5 garis sejajar dan spasi-spasi

yang berguna untuk meletakkan lambang untuk tiap nada menunjukkan durasi dan ketinggian nada, tinggi nada digambarkan secara *vertical* sedangkan waktu (*time*) digambarkan secara *horizontal*

2.2.2 Melodi

Melodi merupakan salah satu elemen penting yang terdapat pada musik. Dalam membuat sebuah lagu yang ditentukan terlebih dahulu adalah melodi. Joseph Machlis mengatakan bahwa, melodi merupakan jiwa, roh, serta nyawa dari sebuah lagu atau musik. Lebih lengkapnya Joseph Machlis mengatakan.

Melodi is that element of music which makes the widest and most direct appeal. It has been called the soul of music. It is generally what we remember and whistle and hum. We know a good melody when we hear it and we recognize its unique to move us, although we might be hard put to explain wherein its power lies(1984: 7)

(Melodi adalah elemen musik yang dapat membuat daya tarik secara langsung. Melodi disebut jiwa pada sebuah musik. Hal ini umumnya apa yang kita ingat dapat dipraktikkan oleh pendengaranya dengan cara bersual atau bersenandung. Melodi dapat juga mentimulasikan orang untuk bergerak manakalah ia mendengarkan suatu melodi yang diresponnya dengan baik. Walaupun terkadang orang tersebut tidak dapat menjelaskan kekuatan apa yang telah menstimulasi mereka).

Menurut Kamus Istilah Musik Melodi adalah salah satu diantara 3 unsur karya musik. Suatu karya musik yang utuh memiliki 3 unsur, yaitu melodi yang

berupa urutan berbagi tinggi rendah nada dalam berbagai kemungkinan kombinasi nilai nada. Kemudian *ritme* yang merupakan gambaran panjang pendeknya suatu rangkaian nilai nada, dan harmoni yang merupakan keselarasan paduan bunyi yang meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya (2003:133).

Pahyu Purnomo dan Fasih Subagyo mengatakan bahwa Melodi adalah rangkaian sejumlah nada atau bunyi berdasarkan perbedaan tinggi rendah atau naik turunnya. Melodi merupakan bentuk ungkapan penuh atau banyak penggalan ungkapan nada (2010:12).

Setiap lagu mempunyai melodi tersendiri, untuk memperindah lagu tersebut Melodi dalam sebuah lagu selalu menjadi hal yang di perhatikan, orang yang bernyanyi atau bersenandung senantiasa menghasilkan melodi terdiri nada-nada yang terangkai secara teratur. Nada-nada tersebut terangkai secara teratur dengan tinggi nada tertentu dalam sebuah sistem nada yang membentuk tangga nada tertentu.

Dalam pengetahuan musik, terdapat empat macam gerak melodi, yaitu

sebagai berikut

1. Gerak melodi rata atau mendatar melukiskan suasana tenang
2. Gerak melodi naik melukiskan suasana penuh dinamik
3. Gerak melodi turun melukiskan suasana damai dan keraguan-keraguan
4. Gerak melodi turun dan naik melukiskan suasana yang berubah-ubah, kadang senag, lalu sedih atau sebaliknya

2.2.3 Tempo

Tempo menentukan lagu Tempo secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat lambatnya lagu dinyanyikan (musik dimainkan) dalam permainan musik. Tempo dinyatakan dengan tanda yang merupakan rambu-rambu yang harus ditepati dalam menyanyikan lagu.

Menurut Wahyu Purnomo dan Faisih Subagyo tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu (2010:13). Tanda tempo dibagi menjadi tiga. Yaitu tempo lambat, sedang dan cepat

a. Tempo lambat

Dalam tempo lambat terbagi atas:

1. *Lento* adalah lambat, lebih lambat dari *andante*, lebih cepat dari *largo* kira-kira antara 50-54 langkah dalam satu menit
2. *Adagio* adalah tempo lambat sekali, luhur dan agung dalam jangkauan antara 44-48 langkah tiap menit
3. *Grave* adalah tempo lambat, *khidmat* berat
4. *Largo* adalah tanda, tempo lambat
5. *Largissimo* adalah tanda, tempo lebih lambat
6. *Largeto* adalah tanda tempo agak lambat

b. Tempo sedang

Dalam tempo sedang ini terbagi lagi yaitu:

1. *Andate* adalah berasal dari kata *andare* yang berarti berjalan atau bergerak, yaitu tempo sedang, secepat orang berjalan, tempo sedang antara 69-76 langkah setiap menit

2. *Andantino* tidak secepat *andante* lazimnya sedikit lebih cepat dari *andante*
3. *Moderato* adalah sedang, kecepatan tempo atas perkiraan 88-89 dalam satu menit
4. *Allegro moderato* adalah tempo cepat tetapi dalam ukuran yang tidak terlalu cepat sebab mendekati 'sedang' lebih kurang antara 116-126 langkah setiap menit

c. Tempo cepat

Dalam tempo cepat ini terbagi

1. *Allegro* adalah tempo cepat, penuh keringanan antara 126-138
2. *Allegro* adalah tempo cepat namun tidak secepat *allegro*. Antara 104- 112 langkah setiap menit
3. *Presto* adalah tempo cepat sekali dan tergesa-gesa. Antara 176-192 langkah dalam satu menit
4. *Vivace* adalah tempo cepat dan lincah, antara 162-168 langkah setiap menit

2.2.4 **Harmoni**

Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi indah. Menurut Joseph Machlis tentang harmoni adalah sebagai berikut.

Harmony is to music what perspective is to painting. It introduces the impression of musical space. The supporting role of harmony is apparent when a singer accompanies his melody with chord on the guitar or banjo, or when a

pianist plays the melody with his right hand while the left strikes the chords. We are jolted if the wrong chord is sounded, for at that point we become aware that the necessary unity of melody and harmony has been broken. Harmony pertains to the movement and relationship of intervals and chord (1984:11)

(Harmoni adalah musik yang perspektif untuk melukiskan. Hal ini memperkenalkan kesan ruang pada musik. Peran pendukung harmoni terlihat ketika penyanyi menyertai melodi dengan *chord* pada gitar atau banjo, atau ketika seorang pianis memainkan melodi dengan tangan kanannya sementara kiri memainkan akord, kita akan mendengar jika akord yang salah dibunyikan, untuk pada saat itu kita menyadari bahwa perpaduan melodi dan harmoni telah rusak, Harmoni berkaitan dengan gerakan dan hubungan interval dan akord)

2.2.5 Timbre

Menurut William Brandt yang di maksud dengan timbre adalah sebagai berikut

The word timbre may be used in a general way to refer to gross differences in sound between instrument like an oboe or violar, or in a more specific way to refer to subtle differences in the quality of sound produced by the same instrument or voice. Sensitivity to timbre is one of the most important attributes of a musician, but it may only be developed in direct personal contact with musical sound. There is very little that can be done within the framework of the printed page to develop an ear for fine nuances in timbre. In addition to timbre, the colorist aspect of music may also include dynamics, articulation, and vibrato. Dynamics refers to the degree of loudness in music; articulation, and vibrato. Dynamics

refers to the degree of loudness in music; articulation refers to the manner in which musical sounds are attacked, held, and released; vibrato refers to the intensification or coloration of a musical tone through rapid, small changes of pitch (1980:34)

(kata *timbre* secara umum digunakan untuk menghubungkan perbedaan dalam suara antara instrument seperti pada oboe atau biola, secara khusus untuk menghubungkan perbedaan tone pada kualitas suara(alat musik) yang dihasilkan oleh beberapa instrumen atau suara yang sama sensitivitas terhadap musisi, tetapi hanya akan berkembang bagi orang yang mempunyai jiwa seni, Hal yang paling muda dilakukan dengan kerangka untuk mengembangkan pendengaran untuk menemukan nuansa dalam *timbre*, selain *timbre* aspek warna musik juga dapat mencakup dinamika, *artikulasi*, dan *vibrato*, Dinamika mengacu pada tingkat kekerasan dalam musik, Artikulasi mengacu pada gaya dalam suara musik yang menahan dan melepas suara. *Vibrato* mengacu pada *intensifikasi* atau *timbre* musik termasuk kecepatan merubah *pitch*).

2.2.6 Ekspresi

Ekspresi menjadi terpenting dalam menyajikan sebuah lagu keberhasilan menterjemahkan karya seni menjadi tantangan terbesar bagi seorang penyanyi dalam membawakan sebuah lagu. Dalam menyanyikan sebuah lagu penjiwaan sangat perlu agar pesan dalam sebuah lagu tersebut tersampaikan, dilakukan dengan sepenuh perasaan baik itu perasaan sedih, gembira, *khidmat*, dan *syahdu*. Perasaan dalam lagu di ungkapkan dengan tanda yang di sebut tanda ekspresi.

Menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo(2010-16) beberapa tanda ekspresi sebagai berikut:



<i>Con animon</i>	:Dengan sungguh-sunggu
<i>Con animato</i>	:Dengan berjiwa
<i>Con spirit</i>	:Dengan semangat
<i>Con antabile</i>	:Dengan berseru
<i>Con bravura</i>	:Dengan gagah perkasa
<i>Vivace</i>	:Hidup, lincah
<i>Marcato</i>	:Dengen tegas berkenan
<i>Maestose</i>	:Bersifat luhur dan mulia
<i>Ambile</i>	:Menarik
<i>Contabile</i>	:Perasaan merda
<i>Con amore</i>	:Berperasaan kasih penuh kecintaan

2.2.7 Dinamika

Menurut Atan Hamzu, tanda dinamik ialah pernyataan yang menentukan keras atau lunaknya suara lagu (nyanyian) dalam vocal maupun instrument al (1975: 80). Dengan bahwa dinamika adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan keras dan lembutnya permainan sebuah karya musik.

Atan Hamzu juga mengatakan bahwa, dalam tiap-tiap lagu pemakaian pernyataan dinamika terhadap berlainan-lainan disesuaikan dengan corak dan syair lagu yang dinyanyikan, ada lagu yang seluruhnya dinyanyikan dengan suara lunak, ada yang dinyanyikan dengan suara keras seluruhnya, serta gabungan kerasa dan lunak pada sebagiannya saja secara bergantian (1975 : 80).

Adapun 4 macam tanda-tanda dinamika menurut Atan Hamzu (1975:81)

1. Tanda dinamika untuk pernyataan suara keras:

- a. *f* (*Forte*) :dinyanyikan dengan keras
- b. *ff* (*fortissimo*) :dinyanyikan dengan sangat keras
- c. *fff* (*fortississimo*) :dinyanyikan dengan sekeras-kerasnya
- d. *ffff* (*fortissimo possible*) :dinyanyikan dengan *ff*
- e. *mf* (*mezzo forte*) :dinyanyikan dengan sedang kerasnya

2. Tanda dinamika untuk pernyataan suara lunak:

- a. *p* (*piano*) :dinyanyikan\ dibunyikan dengan lembut
- b. *pp* (*pianissimo*) :dinyanyikan dengan sangat lembut
- c. *ppp* (*pianissimo*) :dinyanyikan dengan selembut-lembutnya
- d. *pppp* (*pianississimo possible*) :dinyanyikan seperti *ppp*

e. *mp(mezzo piano)* :dengan sedang lebutnya\setengah lembut

3. Campuran Keras dan lunak:

a. *crescendo* :dari lembut menjadi keras

b. *Decrescendo* :dari keras menjadi lembut

4. Tanda dinamika untuk perntaan “tekanan”:

a. *Staccato* :ditekan dengan putus-putus

b. *Staccatissimo* :ditekan sangat kuat dengan terputar-putar

c. *Portato* :setengah stakato

d. *Marcato* :ditonjolkan bagian-bagian yang harus lebih nyata kedengarnya

2.5 Kajian Relevan

Berdasarkan relevan yang dilakukan, maka dapat beberapa kajian relevan yang di yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tulisan ilmiah yang berjudul ”bentuk Lagu *Bagalebuik* Karya M.Yasir Yatim di kabupaten kampar provinsi riau”. Adapun acuanya akan penulis sampaikan di dalam penjelasan di bawa ini.

Skripsi Vina Febriana pada tahun 2016, yang judul” Bentuk Lagu Cecah Inai di pekan baru provinsi riau ”dengan rumusan masalah: (1) bagaimanakah bentuk lagu cecah inai di pekanbaru Provinsi riau?. Metode yang di guanakan adalah metode deskriptif yaitu gambaran apa adanya tentang suat variable, gerela, atau keadaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli. Ataupun pemahaman

penelitian tentang bentuk dan penciptaan lagu daerah pekanbaru. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan peneliti Dalam penelitiannya meliputi: teknik observasi, wawancara, serta teknik dokumentasi. dalam skripsi, yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengenai konsep dari teori di gunakan

Skripsi Siti Rohani pada tahun 2012, yang berjudul “Bentuk Lagu daerah Sejarah Kualo Kubu Karya Misran di kenghuluan Teluk Merbau kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau “, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana bentuk lagu daerah sejarah Kualo Kubu Karya Miaran Rais di Kepenghuluan teluk merbau kabupaten Rokan Hilir provinsi Riau?(2) bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terdapat di ndalam Bentuk Lagu Sejarah Kualo Kubu Karya Misran Rais di kepengluan teluk Merbau Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau? metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu gambaran apa adanya tentang suat Variabel, gejala, atau kapan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian tentang bentuk dan penciptaan lagu daerah kualo kubu. Dalam skripsi ini, penulis menjadikan pedoman dari segi konsep dan teori yang digunakan.

Skripsi titik Sumanti tahun 2011, yang berjudul keberadaan musik ngelegi pengantin (jemput pengantin) di kecamatan pancur Baru Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara”, dengan rumusan maslah: (1)Bagaimanakah keberadaan musik Ngelegi Penganti (jemputan pemgantin) di kecematan pacur Baru Kabupaten Deli Serdang Sumatra utara ditinjau dari aspek sejarah dan agama?. (2) Bagaimana pertunjukan musik ngelegi pengantin (jemput pengantin) di kecamatan pacur baru

Kabupaten Deli Serdang Sumatera utara?. Alasan penulis menjadikan Skripsi ini menjadi acuan karena musik Ngelegi pengantin

Skripsi Sri Maryrni Ferlis Tahun 2013, yang berjudul “Analisis Bentuk dan Struktur Melodi Lagu Zapin Kasih dan budi Versi Suhardi S. Di kota pekan baru provinsi Riau”, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah Analisis Bentuk dan Struktur Melodi Lagu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhardi S. Di Kota pekan baru provinsi riau?. (2)Bagaimana analisis struktur melodi lagu Lagu Zapin Kasih dan Budi Versi Suhardi S. Di Kota pekan baru provinsi?. Melodi yang digunakan adalah melodi deskriptif yaitu gambaran apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian tentang bentuk dan penciptaan lagu daerah. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitiannya meliputi: teknik observasi, wawancara, serta teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini, menjdadikan pedoman dari segi teknik penulisannya.

Skripsi Feni Tri Lliana pada tahun 2013, yang berjudul “Bentuk Lagu Zaman pemuncak payung Karya M. Hasna di kota Pekan baru Provinsi Riau”; dengan rumusan masalah : (1) Bagaimanakah bentuk lagu zapin pemuncak payung Karya M. Hasan di kota Pekanbaru Provinsi Riau ? Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu gambaran apa adanya tentang suatu variable, gejala, atau keadaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekan kualitatif, pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman penelitian tentang bentuk tentang bentuk dan penciptaan lagu

daerah pekanbaru. Sedangkan pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitiannya meliputi: teknik observasi, wawancara, serta teknik dokumentasi. Dalam Skripsi ini, yang menjadi acuan bagi penulis adalah mengenai konsep dari teori yang di gunakan.

Kelima Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan landasan teori bagi penulis, yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian. Selain itu juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian dalam penulisan” Analisis Bentuk Lagu *Bagalebuik* Karya M.Yasir Yatim di kabupaten kampar provinsi riau”.

Dari penelitian di atas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, karena sama-sama bentuk lagu, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan konsep bagi peniliti untuk melakukan penelitian karena baginya sama-sama kemampuan siswa. Kajian pustaka ini melalui teori-teori penelitian kemukiman dapat dijadikan landasan teori yang akan terus dikembangkan sejalan dengan pengumpulan data penelitian. Juga dapat membantu dalam memahami temuan peniliti.